

BAB III

GAMBARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

a. Asal-Usul Desa

Desa Sungai Rangas Ulu dulunya merupakan bagian dari desa Sungai Rangas. Kemudian dilakukan pemekaran desa Sungai Rangas pada masa kepemimpinan pembakal Suleman tepatnya pada tahun 1975, dimana desa Sungai Rangas dimekarkan menjadi 5 (lima) desa, yaitu : desa Sungai Rangas itu sendiri, desa Sungai Rangas Ulu, desa Sungai rangas Tengah, desa Sungai Rangas Hambuku, dan desa Penggalaman.

Pada tahun 1976 sampai dengan 1980 desa Sungai Rangas Ulu dipimpin oleh Pembakal Anang Jumra, kemudian dilanjutkan oleh Pembakal M. Masri AA yang menjabat mulai tahun 1980-2002, dilanjutkan oleh Pembakal Zainudin yang menjabat mulai tahun 2002-2008, dilanjutkan oleh Pembakal Fahmi yang menjabat mulai tahun 2008-2010, dan mulai tahun 2011 sampai sekarang ini desa Sungai Rangas Ulu dipimpin oleh Pembakal H. Ahmad Kaspuddin yang menjabat mulai tahun 2011-2017.¹

¹ Ahmad Kaspuddin, Kepala Desa Sungai Rangas Ulu, Wawancara Pribadi, 9 Juli 2016.

b. Kondisi Geografis

1) Letak dan Luas

Desa Sungai Rangas Ulu adalah salah satu desa dari 13 (tiga belas) desa di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan yang terletak di wilayah Kecamatan Martapura Barat.

Secara administrasi pemerintahan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Galam Rabah Kec. Cintapuri Darussalam

Sebelah Timur : Desa Sungai batang Ilir

Sebelah Barat : Desa Sungai Rangas Hambuku

Sebelah Selatan : Desa Penggalaman

Luas desa Sungai Rangas Ulu adalah 7,94 Km² atau 794 ha, merupakan desa di daerah dataran rendah bersifat agraris dengan klasifikasi desa Swasembada.

Desa Sungai Rangas Ulu dapat dicapai dengan kendaraan melalui Jl. Martapura Lama; I baik dari arah Martapura maupun dari arah Banjarmasin. Jarak dari ibukota kecamatan sekitar \pm 2,5 km, dari ibukota kabupaten sekitar \pm 11,5 km dan dari ibukota propinsi (Banjarmasin) sekitar \pm 25 km. ketersediaan sarana angkutan untuk menuju desa Sungai Rangas Ulu dinilai cukup memadai dan sangat mudah.

2) Keadaan Iklim

Sebagaimana daerah lainnya di kabupaten Banjar dan wilayah Kalimantan Selatan pada umumnya, Desa Sungai Rangas Ulu termasuk yang hanya mengenal dua musim yaitu : musim penghujan dan musim kemarau, dimana musim hujan dan musim kemarau silih berganti datang setiap tahun.

Menurut klasifikasi iklim yang telah dikembangkan oleh Schmidt dan Fergusson bahwa Desa Sungai Rangas Ulu dan sekitarnya termasuk tipe iklim B dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2000 – 2500 mm.

Berdasarkan data dari Kantor Meteorologi dan Geofisika Banjarbaru tahun 2009 keadaan hujan tahunan 2.169 mm, curah hujan bulanan berkisar 21 – 384 mm dengan rata-rata 180,75 mm dan hari hujan bulanan berkisar 2 – 30 hari dengan rata-rata 16,08 hari. Bulan-bulan basah terjadi pada bulan November – Juli dan bulan-bulan kering terjadi pada bulan Agustus – Oktober.

Keadaan temperatur udara maksimum berkisar 32,2 – 36,2 °C, minimum berkisar 20,0 – 23,0 °C, dan rata-rata berkisar 26,0 – 28,1 °C, kelembaban udara maksimum absolute berkisar 89,0 – 97,0 %, minimum absolute berkisar 47,0 – 74,0 % dan rata-rata berkisar 72,0 – 89,0 %. Tekanan udara rata-rata berkisar 1010,6 – 1012,7 milibar. Kecepatan angin rata-rata berkisar 2,1 – 4,7 knots. Rata-rata lama

penyinaran matahari berkisar 84,0 – 198,4 jam atau 37,0 -81,0 %, dimana lama penyinaran terendah terjadi pada bulan februari dan tertinggi pada bulan September.²

3) Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan desa Sungai Rangas Ulu meliputi : perumahan dan pekarangan yang umumnya menyebar secara memanjang mengikuti sepanjang tepian sungai Martapura, persawahan terdapat di belakang rumah penduduk, perkebunan, tegal/ladang/kebun serta terdapat rawa/waduk/danau dan lainnya. Sebaran luas penggunaan lahan desa Sungai Rangas Ulu tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

² Dokumen : Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Desa Sungai Rangas Ulu, Tahun 2016. 3.

Tabel 1

**SEBARAN LUAS PENGGUNAAN LAHAN DESA SUNGAI
RANGAS ULU KECAMATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1	Pemukiman/Pekarangan	20	2,52 %
2	Sawah	250	31,49 %
3	Perkebunan	100	12,59 %
4	Hutan	174	21,91 %
5	Tegal/Ladang/Kebun	-	-
6	Rawa/Waduk/Danau	250	31,49 %
	Jumlah	794	100 %

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

2. Demografi

a. Jumlah Penduduk

Keadaan jumlah penduduk desa Sungai Rangas Ulu secara keseluruhan adalah 1774 jiwa yang terdiri laki-laki 905 jiwa dan perempuan 869 jiwa dan jumlah rumah tangga 615 KK secara lengkap keadaan penduduk desa Sungai Rangas Ulu dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2

**KEADAAN PENDUDUK DESA SUNGAI RANGAS ULU
KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN BANJAR**

No	Keadaan Penduduk	Jumlah
1	Laki-Laki	905 Jiwa
2	Perempuan	869 Jiwa
3	Jumlah Penduduk	1774 Jiwa
4	Jumlah KK	615 KK

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

Sebaran penduduk masing-masing RT terlihat bahwa laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Secara lengkap sebaran penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

**SEBARAN PENDUDUK MASING-MASING RT PADA DESA
SUNGAI RANGAS ULU KECAMATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR**

No	Sebaran Penduduk	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah KK
1	RT. 01	301	276	577	200
2	RT. 02	318	294	612	225
3	RT. 03	286	299	585	190
	Jumlah	905	869	1774	615

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

b. Pendidikan

Keadaan tingkat pendidikan penduduk pada umumnya masih sangat rendah, dimana tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tidak/belum tamat SD sampai tamat SD sebanyak 144 jiwa, sedangkan sisanya adalah SLTP, SLTA. Secara lengkap keadaan tingkat pendidikan penduduk desa Sungai Rangas Ulu dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4

KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA
SUNGAI RANGAS ULU KECAMATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR TAHUN 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Tidak/belum tamat SD	109	57,36%
2	Tamat SD	35	18,4%
3	Tamat SLTP	31	16,3 %
4	Tamat SLTA	15	7,89 %
	Jumlah	190	100 %

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

Jumlah sarana pendidikan pada Desa Sungai Rangas Ulu sangatlah terbatas, dimana sarana pendidikan yang ada hanya sampai setingkat SD/MDA dan tingkat MTS saja, sedangkan tingkat SLTA belum ada. Disamping pendidikan formal terdapat pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Keaksaraan Fungsional Arab (KFA).

Secara lengkap keadaan sarana pendidikan desa Sungai Rangas Ulu dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DESA SUNGAI RANGAS
ULU KECAMATAN MARTAPURA BARAT KABUPATEN
BANJAR

No	Pendidikan Formal	Jumlah (Buah)	Pendidikan Non Formal	Jumlah (Buah)
1	PAUD	1	Taman Pendidikan Al-	-
2	TK/TPA	1	Qur'an Keaksaraan	
3	SD	1	Fungsional Arab (KFA)	
4	MDA	1		
5	MTS	1		
6	SLTA/MA	-		
	Jumlah	5		-

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

3. Kondisi Sosial

a. Agama dan Kepercayaan

Agama dan kepercayaan yang dianut penduduk desa Sungai Rangas Ulu seluruhnya beragama Islam. Untuk mengetahui keadaan agama dan kepercayaan yang dianut penduduk desa Sungai Rangas Ulu dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6

**KEADAAN AGAMA DAN KEPERCAYAAN PENDUDUK
DESA SUNGAI RANGAS ULU KECAMATAN MARTAPURA
BARAT KABUPATEN BANJAR³**

No	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Islam	1774	100 %
2	Kristen Protestan	-	-
3	Kristen Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	1774	100 %

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

Keadaan sarana ibadah yang ada di desa Sungai Rangas Ulu adalah Mushalla atau langgar sebanyak 2 buah, keadaan sarana ibadah secara lengkap sebagaimana dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

³ Dokumen : Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Desa Sungai Rangas Ulu, Tahun 2016. 4-5.

Tabel 7

**KEADAAN SARANA PERIBADATAN PENDUDUK DESA
SUNGAI RANGAS ULU KECAATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (Buah)
1	Mesjid	-
2	Mushalla/Langgar	2
3	Gereja Katolik	-
4	Gereja Protestan	-
5	Pura	-
	Jumlah	2

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

b. Suku Bangsa

Suku bangsa penduduk desa Sungai Rangas Ulu seluruhnya berasal dari suku Banjar. Secara lengkap keadaan suku bangsa desa Sungai Rangas Ulu dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8

KEADAAN SUKU BANGSA PENDUDUK DESA SUNGAI
RANGAS ULU KECAMATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR⁴

No	Suku Bangsa	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Banjar	1774	100 %
2	Jawa	-	-
3	Bugis	-	-
4	Madura	-	-
5	Sunda	-	-
	Jumlah	1774	100 %

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

c. Adat Istiadat

Adat istiadat masyarakat desa Sungai Rangas Ulu sangat dipengaruhi oleh agama yang mereka anut yaitu Islam. Misalnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti : adanya kelompok yasinan, majelis ta'lim, sarikat kematian, pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat jum'at dan sebagainya.

Peran ulama dan tokoh masyarakat sangat kental terlihat terutama dalam penyelenggaraan pembangunan desa, kegiatan gotong royong, musyawarah dan mufakat dalam merumuskan suatu kegiatan.

⁴ Dokumen : Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Desa Sungai Rangas Ulu, Tahun 2016. 6-7.

4. Kondisi Ekonomi

a. Pusat Perekonomian

Pusat perekonomian pada suatu wilayah dapat dilihat dengan adanya fasilitas perekonomian yang memadai berupa : pasar, koperasi, bank, bumdes, warung/kios dan industri/industri rumah tangga. Keadaan fasilitas perekonomian desa Sungai Rangas Ulu, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9

**KEADAAN FASILITAS PEREKONOMIAN DESA SUNGAI
RANGAS ULU KECAMATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR⁵**

No	Fasilitas Perekonomian	Jumlah (Buah)
1	Pasar	-
2	Koperasi	-
3	Bank	-
4	Bumdes	1
5	Warung/Kios	52
6	Industri (Rice Milling)	-
7	Penggilingan Padi Kecil	-
8	Penggilingan Padi Besar	-
9	Industri Rumah Tangga	-
	Jumlah	53

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

⁵ Dokumen : Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Desa Sungai Rangas Ulu, Tahun 2016. 8.

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Sungai Rangas Ulu yang dominan adalah bergerak dibidang pertanian sebanyak 1073 jiwa, sisanya bergerak dibidang PNS/ABRI 6 jiwa, swasta sebanyak 158 jiwa, pekerjaan lain 273 jiwa dan yang belum bekerja sebanyak 264 jiwa. Secara lengkap untuk mengetahui keadaan mata pencaharian penduduk desa Sungai Rangas Ulu dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Rangas Ulu
Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Petani	1073	60,4%
2	PNS/ABRI	6	0,33%
3	Swasta	158	8,90%
4	Pekerjaan lain	273	15,38 %
5	Belum bekerja	264	14,88 %
	Jumlah	1774	100 %

Sumber : Hasil Pendataan Pembakal Tahun 2016

c. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan desa Sungai Rangas Ulu rata-rata masih berada dibawah garis hidup layak, apabila dikaitkan dengan standar tingkat kesejahteraan setara dengan 480 kg beras, maka jika harga beras Rp. 6000 per kg, maka standar untuk hidup layak adalah Rp. 2. 880.000,-. Hal ini

bahwa terlihat pendapatan perkapita pertahun penduduk desa berkisar antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 3.500.000,- dengan rata-rata Rp. 2.500.000,-.⁶

B. Gambaran Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

Tradisi membangun rumah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab dua, tradisi merupakan kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Dalam penelitian ini bentuk tradisi yang dimaksudkan dalam bentuk budaya yang bersifat non materil, yaitu upacara adat, khususnya upacara adat membangun rumah di desa Sungai Rangas Ulu. Pelaksanaan tradisi upacara membangun rumah masyarakat desa Sungai Rangas Ulu telah dilakukan secara turun temurun, khusus untuk penelitian ini, keterangan didapatkan dari para warga yang membangun rumahnya 13 tahun terakhir.

Mengenai bagaimana awal mula atau sejarah pertama kali berlangsungnya upacara membangun rumah, tidak dapat diketahui secara pasti, sebab menurut para informan dan juga tokoh di desa tersebut, tradisi dilaksanakan begitu saja sebagai perwujudan pengaplikasian warisan budaya leluhur dengan maksud agar terhindar

⁶ Dokumen : Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Desa Sungai Ranga Ulu Tahun 2016. 10.

dari marabahaya tanpa diketahui kapan upacara tersebut pertama kali dilaksanakan. Untuk mengetahui pengetahuan warga mengenai awal mula tradisi upacara membangun rumah berlangsung, berikut tabelnya:

Tabel 11

**MENGETAHUI PENGETAHUAN WARGA MENGENAI AWAL
MULA TRADISI UPACARA MEMBANGUN RUMAH**

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentasi
1.	Mengetahui	-	-
2.	Tidak mengetahui	6	100%
Total		6	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa masih banyak warga yang tidak mengetahui tentang bagaimana awal mula upacara tersebut dilaksanakan, hal ini dikarenakan menurut mereka, tradisi yang mereka jalankan merupakan warisan turun temurun yang dilaksanakan agar mendapat berkah dari pelaksanaan upacara tersebut.⁷

Tradisi membangun rumah, seperti halnya tradisi lainnya, di wariskan berdasarkan rasa perhatian terhadap kelangsungan budaya yang telah lama dilakoni oleh para nenek moyang yang masih memiliki kepercayaan dalam bentuk

⁷ Sumiati, Warga Yang Membangun Rumah 13 Tahun Terakhir, Wawancara Pribadi, 22 Maret 2016.

primitif sebelum datangnya agama-agama dari luar yang dibawa oleh para penjajah maupun para pedagang.

Semakin berkembang zaman, semakin banyak budaya luar masuk ke Indonesia. Hal ini membuat kepercayaan yang ada sedikit banyaknya mengalami pengaruh, dari penuturan seorang ibu, didapati fakta bahwa kebanyakan dari mereka melaksanakan tradisi hanya sebagai perwujudan akan patuhnya pada anjuran dari orang tua mereka, namun meskipun begitu masih ada beberapa yang memercayai jika tidak dilaksanakan upacara maka akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan sebagai sanksi tindakannya.⁸

Untuk mengetahui bagaimana pandangan warga terhadap pelaksanaan tradisi upacara membangun rumah yang dilaksanakan sekarang dengan yang dahulu, adakah perbedaannya. Berikut data yang diuraikan dalam tabel:

Tabel 12

**MENGETAHUI BAGAIMANA PANDANGAN WARGA TERHADAP
PELAKSANAAN TRADISI UPACARA MEMBANGUN RUMAH YANG
DILAKSANAKAN SEKARANG DENGAN YANG DAHULU**

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentasi
1.	Ada perbedaan	-	-
2.	Tidak ada perbedaan	6	100%
Total		6	100%

⁸ Normaniah, Warga Yang Membangun Rumah 13 Tahun Terakhir, Wawancara Pribadi, 25 Maret 2016.

Selain untuk mengetahui bagaimana pandangan warga terhadap pelaksanaan tradisi yang berlangsung saat zaman dahulu dengan sekarang, penelitian ini juga ingin mengungkap bagaimana sebenarnya pandangan warga terhadap pelaksanaan tradisi upacara secara keseluruhan, apakah menjadi sesuatu hal yang diperlukan untuk di zaman sekarang dan untuk di zaman mendatang, berikut tabel persentasinya:

Tabel 13

**MENGETAHUI PANDANGAN WARGA TERHADAP
PELAKSANAAN TRADISI UPACARA SECARA KESELURUHAN APAKAH
MENJADI HAL YANG DIPERLUKAN UNTUK ZAMAN SEKARANG DAN
UNTUK ZAMAN MENDATANG**

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentasi
1.	Perlu	6	100%
2	Tidak perlu	-	-
Total		6	100%

Dari tabel diatas bahwa mereka mengatakan tradisi upacara perlu untuk dipertahankan. Karena tradisi itu merupakan sebuah keturunan turun temurun dari nenek moyang yang tidak bisa mereka tinggalkan. Menurut mereka dengan

melakukan tradisi itu hati tidak akan merasa gelisah, tidak disalahkan lagi apabila suatu saat terjadi sesuatu pada rumah mereka, misalnya : roboh.⁹

Sebelum menjelaskan mengenai detail pelaksanaan upacara membangun rumah, dari awal sebelum dibangun tongkat-tongkat rumah hingga setelah rumah selesai dibangun. Maka akan diuraikan terlebih dahulu data mengenai pengetahuan warga terhadap upacara secara keseluruhan yang meliputi waktu, tempat, benda dan bahan yang digunakan serta alasan mengenai digunakan untuk upacara, berikut data yang akan diuraikan dalam tabel:

Tabel 14

**PENGETAHUAN WARGA TERHADAP UPACARA SECARA
KESELURUHAN YANG MELIPUTI WAKTU, TEMPAT, BENDA, DAN
BAHAN YANG DIGUNAKAN**

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentasi
1.	Sangat mengetahui	-	-
2	Kurang mengetahui	6	100%
3.	Tidak mengetahui	-	-
Total		6	100%

⁹ Marsinah, Warga Yang Membangun Rumah 13 Tahun Terakhir, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2016.

Dari tabel diatas sangat sedikit yang mengetahui secara pasti tentang bagaimana serta apa saja hal-hal yang terkait dan dibutuhkan dalam upacara, hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka menggantungkan pelaksanaan upacara kepada orang tua ataupun tokoh kampung yang lebih mengetahuinya termasuk juga orang alim.¹⁰ Oleh sebab itu penelitian ini selanjutnya akan diterangkan oleh orang yang lebih mengetahui tentang jalannya upacara, bukan warga kampung pemilik rumah.

Berikut merupakan rangkaian upacara membangun rumah di desa Sungai Rangas dari awal membangun rumah sampai pada setelah rumah selesai:

- a. Pertama-tama pemilik lahan meminta air pada orang alim untuk dibacakan do'a atau bacaan tertentu.
- b. Kemudian rumah mulai dibangun dari pondasinya, tongkat-tongkatnya. Saat itu ditanam gula merah, kelapa gading. Maknanya agar tidak diganggu arwah jahat.¹¹
- c. Setelah selesai pondasi dasar rumah, di bawah rumah yang nantinya menjadi ruang tamu, dikubur dapur kecil, kuantan, beras, minyak goreng, gula pasir, garam dan air. Maknanya agar pemilik rumah berkecukupan untuk menjalani kehidupan.

¹⁰ Zaitun, Warga Yang Membangun Rumah 13 Tahun Terakhir, Wawancara Pribadi, 30 Maret 2016.

¹¹ Muslimah, Warga Yang Membangun Rumah 13 Tahun Terakhir, Wawancara Pribadi, 25 Maret 2016.

- d. Kemudian, dilaksanakan ritual memotong ayam jantan dan betina. Maknanya untuk mengetahui pemilik rumah akan meninggal dimana. Ayam itu dipotong, lalu dilepaskan ke bawah dan dilihat kemana ayam itu bergerak. Jika ayam itu bergerak keluar melewati tongkat-tongkat rumah, konon katanya pemilik rumah tersebut akan meninggal dunia di luar rumah atau di luar kampung. Namun sebaliknya jika ayam itu bergerak disekitar bawah rumah saja, maka pemilik rumahnya akan meninggal dunia di rumah mereka juga. Tetapi menurut informan yang peneliti wawancarai langsung, hal itu tidak bisa dipercayai juga. Karena sudah terjadi langsung pada beliau. Bahwa pada saat membangun rumah beliau, ayam yang dipotong itu bergerak disekitar bawah rumah saja. Pada kenyataannya suami beliau meninggal di luar rumah atau bisa dikatakan meninggal di rumah sakit.¹²
- e. Saat telah dilaksanakan penguburan bahan-bahan pokok makanan, maka ritual selanjutnya yaitu sebelum memulai memancangkan tiang rumah. Tiang rumah tadi disanggakan, kemudian diikat dengan kain kuning yang memiliki nilai keramat dalam masyarakat, disamping kain kuning tersebut di ikat juga *kepala kurung*, lilin dan uang logam perak dari orang kaya. Maknanya kain kuning untuk mengambil berkah dari orang alim yang dianggap keramat, *kepala kurung* bermakna agar rejeki dapat dikurung/ dijaga agar tidak cepat habis, lilin bermakna agar rumah itu terlihat bercahaya. Sedangkan uang perak bermakna agar pemilik rumah bisa kaya seperti orang yang dipinta uangnya.

¹² Asnah, Tetuha Yang Mengetahui Tentang Tradisi, Wawancara Pribadi, 20 April 2016.

- f. Setelah tiang ditegakkan, ada orang yang mengumandangkan adzan agar pemilik rumah tidak lupa shalat, membaca burdah dan sekaligus selamat.
- g. Selanjutnya, pembangunan rumah dilanjutkan kembali hingga rumah akhirnya selesai.
- h. Setelah rumah selesai, lalu dilakukan peletakkan bakul kecil, lipstik, bedak dingin dan pensil alis. Maksudnya agar rumah terlihat indah.
- i. Sebelum dipindah pemiliknya, maka diadakan sholat hajat berjamaah dengan warga kampung. Hal ini dilaksanakan sebagai pemenuhan hajat atau keinginan membangun rumah telah terkabul dan berharap agar harapan orang-orang yang mendiami rumah tersebut juga dapat terkabul, dalam kata lain sebagai wujud rasa syukur bagi pemilik rumah.¹³

Pada penjelasan diatas hanya menjelaskan tentang secara umum tahapan setiap pembangunan rumah yang selalu dihiasi dengan pelaksanaan upacara atau ritual sederhana sebagai pemenuhan tradisi yang telah diwariskan orangtua dahulu. Maka untuk lebih jelasnya mengenai upacara atau ritual-ritual singkat diatas, berikut dijelaskan mengenai detail waktu, tempat, alat dan bahan makanan yang biasa digunakan dan orang yang terlibat. Berikut penjelasannya satu persatu:

1. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan membangun rumah secara keseluruhan dimulai pada bulan-bulan hijriyah yang mereka anggap bagus, diantaranya bulan safar, bulan

¹³ Alwi Anwari, Tetuha Yang Mengetahui Tentang Tradisi, Wawancara Pribadi, 22 April 2016.

zulhijjah, bulan ramadhan atau lebih jelasnya mereka terkadang menanyakan langsung ke orang alim atau tuan guru dalam bahasa disananya. Untuk upacara-upacara secara khusus seperti memotong ayam, menegakkan tiang, semuanya dilaksanakan dipagi hari.

2. Tempat pelaksanaan

Tempat pelaksanaan upacara diantaranya selalu di ruang tamu, meskipun bangunan masih berbentuk berupa kerangka bangunan, pelaksanaan seperti memotong ayam, mengubur bahan pokok sampai pada shalat hajat, semua dilaksanakan diruang tamu.

3. Alat dan bahan yang digunakan

Pada awal pembangunan, setelah kerangka rumah telah jadi, diperlukan dua ekor ayam, jantan dan betina sebagai simbol dari pemilik rumah yang pria dan wanita. Bahan lainnya, yaitu untuk dikuburkan diantaranya terdiri dari dapur kecil, kuantan, beras, minyak goreng, gula, garam, air, secara keseluruhan bermakna agar pemilik rumah selalu berkecukupan kehidupan pangannya. Pada saat mendirikan tiang, menggunakan bahan dan alat diantaranya kain kuning, *kepala kurung*, lilin dan uang logam perak. Setelah rumah selesai, lalu dilakukan peletakkan bakul kecil, lipstik, bedak dingin dan pensil alis. Maknanya agar rumah terlihat indah.

4. Orang yang terlibat

Orang yang terlibat dalam upacara-upacara yang ada dalam tahapan membangun rumah diantaranya selalu melibatkan orang alim atau sebutan

disananya tuan guru dan juga tak ketinggalan warga sekitar, hal ini dilakukan agar semakin mempererat hubungan warga kampung.¹⁴

C. Kepercayaan Masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Terhadap Tradisi Dalam Membangun Rumah

Selain yang dijelaskan di atas, masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu juga mempercayai tentang posisi rumah, bentuk rumah dan posisi pintu. Apabila pintu rumah yang menghadap matahari itu baik, karena setelah membuka pintu maka cahaya matahari langsung masuk ke dalam rumah yang merupakan baik bagi kesehatan. Posisi pintu depan dengan posisi pintu belakang tidak boleh lurus, karena rizkinya nanti tidak terhenti. Ruang untuk makan harus lebih rendah dari ruang tamu, agar rizkinya bertumpuk diruang makan itu.¹⁵

Sebagaimana telah disinggung pada bagian sebelumnya bahwasannya setiap pemilihan bahan dan alat serta segala sesuatunya, seringkali terkait dengan kepercayaan-kepercayaan yang terdapat dimasyarakat yang masih memelihara unsur mistis dalam memandang segala sesuatunya, selalu saja ada unsur kepercayaan akan adanya kekuatan magis dalam sebuah benda, kepercayaan terhadap kesakralan sebuah benda serta masih banyak kepercayaan lainnya, maka untuk lebih jelasnya, berikut akan diterangkan mengenai kepercayaan masyarakat desa Sungai Rangas dalam membangun rumah.

¹⁴ Rusminah, Tetuha Yang Mengetahui Tentang Tradisi, Wawancara Pribadi, 25 April 2016.

¹⁵ Syahrawardi, Guru di Desa Sungai Rangas Ulu, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2016.

Menurut masyarakat desa Sungai Rangas, berdasarkan tabel di bawah ini mengenai kepercayaan mistis dalam pelaksanaan upacara:

Tabel 15

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA SUNGAI RANGAS ULU
TENTANG TRADISI MEMBANGUN RUMAH**

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentasi
1.	Sangat percaya	5	82,5%
2.	Kurang percaya	1	16,5%
Total		6	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa masih banyak warga yang percaya terhadap unsur mistis dalam upacara membangun rumah, dengan berbagai alasan mereka mengemukakan kepercayaan mereka terhadap unsur mistis tersebut, diantaranya pada pemilihan jenis-jenis benda yang digunakan dalam upacara seperti halnya penggunaan kain kuning dari kuburan orang alim yang berarti mereka sangat percaya akan suatu keramat yang ada dalam benda tersebut dan juga termasuk pemilihan bahan makanan yang digunakan, selain memiliki makna memiliki pula kepercayaan magis di dalamnya yang dapat memenuhi persyaratan dalam membangun rumah.¹⁶

¹⁶ Mahriah, Warga Yang Membangun Rumah 13 Tahun Terakhir, Wawancara Pribadi, 28 Maret 2016.

Selain itu, masyarakat juga masih percaya apabila terdapat pengabaian dalam upacara membangun rumah, maka akan terjadi sesuatu pada pemilik rumah tersebut karena adanya gangguan dari makhluk halus yang tidak dihalau kedatangannya dengan melaksanakan ritual-ritual sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

Namun meskipun dalam upacara tersebut terlihat masih memegang teguh pada nilai-nilai sakral pada benda atau makanan yang digunakan, jika dilihat lebih jauh pelaksanaan upacara secara keseluruhan selalu memuat nilai-nilai ajaran agama Islam, diantaranya saat akan menegakkan tiang rumah, terdapat ritual mengumandangkan adzan, kemudian setelah itu dilaksanakan selamat dengan membacakan doa selamat dan membaca lantunan burdah. Ketika rumah telah selesai juga terlihat bagaimana nilai-nilai Islam masih dilaksanakan yaitu dengan diadakannya sholat hajat berjamaah.

Setelah diuraikan di atas tentang awal mula sebelum membangun rumah sampai rumah selesai. Maka dapat dibedakan kepercayaan yang sesuai dengan ajaran islam dan kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

1. Kepercayaan Yang Sesuai Dengan ajaran Islam

- a. Shalat Hajat
- b. Membaca Burdah
- c. Membaca Do'a Selamat

2. Kepercayaan Yang Tidak Sesuai Dengan Ajaran Islam
 - a. Mempercayai bulan baik dan hari baik untuk membangun rumah
 - b. Ayam jantan dan ayam betina yang dipotong agar mengetahui tuan rumah akan meninggal dunia dimana.
 - c. Mengubur benda-benda di bawah rumah, seperti dapur kecil, kuantan, beras sedikit, minyak goreng dimasukkan dalam botol kecil, gula, garam dan air. Maksudnya agar pemilik rumah berkecukupan untuk menjalani kehidupan.
 - d. Tiang rumah disanggakan, kemudian diikat dengan kain kuning yang memiliki nilai keramat dalam masyarakat, disamping kain kuning tersebut diikat juga *kepala kurung*, lilin dan uang logam perak dari orang kaya. Maksudnya kain kuning untuk mengambil berkah dari orang alim yang dianggap keramat, *kepala kurung* bermakna agar rejeki dapat dikurung/dijaga agar tidak cepat habis, lilin bermakna agar rumah itu terlihat bercahaya. Sedangkan uang perak bermakna agar pemilik rumah bisa kaya seperti orang yang dipinta uangnya.
 - e. Setelah rumah selesai, lalu dilakukan peletakkan di atas rumah bakul kecil, lipstik, bedak dingin dan pensil alis. Maksudnya agar rumah terlihat indah.